

**PERENCANAAN DAKWAH TERHADAP
PELAKSANAAN IBADAH PADA ROHANI
ISLAM (ROHIS) DI SMA NEGERI 1
KOTAGAJAH LAMPUNG TENGAH**

Skripsi

**LAILA UMAROH USMAN
NPM 1641030287**



Program Studi Manajemen Dakwah

**FAKULTAS DAKWAH
DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022 M**

**PERENCANAAN DAKWAH TERHADAP
PELAKSANAAN IBADAH PADA ROHANI
ISLAM (ROHIS) DI SMA NEGERI 1
KOTAGAJAH LAMPUNG TENGAH**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh

LAILA UMAROH USMAN

NPM 1641030287

Pembimbing I : Dr. M. Mawardi J. M.Si

Pembimbing II : M. Husaini, ST., M.T.

Program Studi Manajemen Dakwah

**FAKULTAS DAKWAH
DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022 M**

ABSTRAK

ROHIS (Rohani Islam) SMA Negeri 1 Kotagajah merupakan salah satu organisasi intra sekolah yang bernafaskan keagamaan Islam yang memiliki peranan penting dalam menggerakkan dakwah di sekolah. ROHIS SMA Negeri 1 Kotagajah didirikan dengan dasar tujuan yakni agar meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT yang bisa dilihat dari pelaksanaan ibadah yang diterapkan dalam ke sehari-harian. Tujuan tersebut perlu direalisasikan dengan penyelenggaraan kegiatan dakwah pada ROHIS SMA Negeri 1 Kotagajah. Oleh sebab itu ROHIS SMA Negeri 1 Kotagajah dalam mewujudkan tujuan tersebut memerlukan teori perencanaan dakwah sebagai acuan organisasi dalam merumuskan dan menentukan tindakan yang harus dilakukan pada masa yang akan datang. Hal itu menjadi bahasan peneliti terkait Bagaimana Perencanaan Dakwah Terhadap Pelaksanaan Ibadah pada Rohani Islam di SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yakni memperoleh sumber data di lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yakni observasi, dokumentasi dan wawancara. Penelitian ini bersifat deskriptif yakni memberikan gambaran berdasarkan fenomena yang terjadi sebagaimana yang telah disaksikan oleh informan.

Berdasarkan penelitian bahwa dalam proses perencanaan dakwah perlu perkiraan masa depan, penetapan tujuan, pemrograman, penjadwalan, penetapan lokasi beserta fasilitasnya, penganggaran, pengembangan prosedur, dan penetapan dan interpretasi kebijakan. Dari perencanaan dakwah tersebut menghasilkan pelaksanaan ibadah umum dan ibadah khusus (*Mahdhah*).

Kata kunci : Perencanaan Dakwah, Pelaksanaan Ibadah.

ABSTRACT

ROHIS (Islamic Spirituality) SMA Negeri 1 Kotagajah is one of the intra-school organizations with an Islamic religious spirit that has an important role in mobilizing da'wah in schools. ROHIS SMA Negeri 1 Kotagajah was founded with the basic aim of increasing faith and piety to Allah SWT which can be seen from the implementation of worship that is applied every day. This goal needs to be realized by organizing da'wah activities at ROHIS SMA Negeri 1 Kotagajah. Therefore, ROHIS SMA Negeri 1 Kotagajah in realizing these goals requires a da'wah planning theory as an organizational reference in formulating and determining actions that must be taken in the future. This has become a discussion of researchers related to how to plan da'wah on the implementation of worship in Islamic spirituality at SMA Negeri 1 Kotagajah, Central Lampung.

This research is a qualitative research, with the type of field research, namely obtaining data sources in the field. The data collection methods used in this study were observation, documentation and interviews. This research is descriptive in nature, that is, it provides an overview based on the phenomena that occur as witnessed by the informants.

Based on the research that in the da'wah planning process it is necessary to estimate the future, set goals, programming, scheduling, determining locations and facilities, budgeting, developing procedures, and determining and interpreting policies. From the planning of the da'wah resulted in the implementation of general worship and special worship (Mahdhah).

Keywords: Planning Da'wah, Implementation of Worship.

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PERENCANAAN DAKWAH TERHADAP PELAKSANAAN IBADAH PADA ROHANI ISLAM (ROHIS) DI SMA NEGERI 1 KOTAGAJAH LAMPUNG TENGAH

Nama : Laila Umaroh Usman

NPM : 1641030287

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk diajukan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing Akademik I

Pembimbing Akademik II


Dr. H. M. Mawardi J, M.Si

NIP. 196612221995031002


M. Husaini, ST., M

NIP. 197812182009121001

Mengetahui,
Ketua Jurusan MD


Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag

NIP. 197206161997032002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Perencanaan Dakwah Terhadap Pelaksanaan Ibadah pada Rohani Islam (ROHIS) di SMA Negeri 1 Kotagajah”**. Disusun oleh Laila Umaroh Usman, NPM : 1641030287, Jurusan Manajemen Dakwah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Pada hari Kamis tanggal 20 Desember 2021.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Hj. Suslina S, M.Ag (.....)

Sekretaris : Rouf Tamim, M.Pd.I (.....)

Penguji I : Hj. Rodiyah, S.Ag, M.M (.....)

Penguji II : Dr. H. M. Mawardi J, M.Si (.....)

Penguji Pendamping : M. Husaini, ST., MT (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP. 196104091990031002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

(Q.S. Al-Hasyr [59] : 18)



PERSEMBAHAN

Kasih sayang serta doa yang dipanjatkan menjadi kekuatan tersendiri bagi saya, dengan ini saya berterima kasih dan saya persembahkan skripsi ini kepada;

Kedua orang tua, Bapak Usman dan Ibu Jahronah atas segala perjuangan, kesabaran, keikhlasan dan cintanya kepada saya yang tidak bisa saya balaskan, hanya bisa semampu saya dan memanjatkan doa-doa, semoga Allah Swt disertai selalu kebaikan untuk kedua orang tua saya.

Kakak dan istri, M. Muhlison dan Ayu Wulandari yang telah memberikan dukungan finansial maupun batin sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan S1 ini.

Pamanku, Amir Mahmud serta keluarga besar alm Kakek H. Sahidi dan alm Kakek Suhayat yang telah memberikan support terbaiknya untuk saya.

Almamater hijau kebanggaanku yang telah menjadi saksi bisu atas pengalaman serta pembelajaran yang saya dapatkan selama menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Laila Umaroh Usman, lahir di Kotagajah pada tanggal 26 Oktober 1997, merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Usman dan Ibu Jahronah.

Riwayat pendidikan penulis dimulai dari Pendidikan Anak Usia Dini di TK Pertiwi Kotagajah tahun 2003 s.d 2004, lanjut pendidikan Dasar di SD Negeri 2 Kotagajah tahun 2004 dan lulus tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan Menengah Pertama di MTs Ma'arif 2 Kotagajah tahun 2010 dan lulus tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan Menengah Atas di SMA Negeri 1 Kotagajah tahun 2013 dan lulus tahun 2016. Dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan program studi Manajemen Dakwah angkatan 2016.

Riwayat organisasi yang pernah di ikuti penulis di samping menempuh pendidikan yakni, selama menempuh pendidikan Menengah Atas di SMA Negeri 1 Kotagajah penulis mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) mendapat amanah sebagai staff masjid akhwat tahun 2014 s.d 2015 dan selama menjadi mahasiswi UIN Raden Intan Lampung penulis mengikuti kegiatan di UKM BAPINDA (Bidang Pembinaan Dakwah) sebagai staff divisi keputrian tahun 2020 dan UKMF RABBANI (Rohani Belia Bina Islam) sebagai staff bidang PIU (Pusat Informasi Umat) tahun 2016; staff bidang keputrian tahun 2017 s.d 2018; dan sekretaris bidang PPU (Pusat Pemberdayaan Umat) tahun 2019, mengikuti kegiatan UKM HIQMA (Himpunan Qori/Qoriah Mahasiswa) tahun 2017, dan UKMF Rumah Dai sebagai staff kaderisasi 2019.

Bandar Lampung, Januari 2022
Yang Membuat,

Laila Umaroh Usman

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'alamin, puji syukur kepada Allah Swt atas segala nikmat yang telah diberikan kepada penulis. Selama menempuh pendidikan penulis dapat merasakan nikmatnya pembelajaran, ilmu dan pengalaman yang tidak lain atas berkat rahmat dan karuniaNya. Shalawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad Saw, sebagai Rosul utusan Allah yang telah membawa kebenaran bagi umat manusia dengan kemuliaan akhlaknya.

Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, tidak terlepas dari dukungan pihak-pihak yang terlibat, yakni kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Ibu Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Bapak M. Husaini, ST., MT selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah.
3. Bapak Dr. H. M. Mawardi J, M.Si selaku Pembimbing Akademik I dan Bapak M. Husaini, ST., MT selaku Pembimbing Akademik II, yang telah sabar membimbing dan mengarahkan kami dalam proses penelitian hingga terselesaikan.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan dosen Program Studi Manajemen Dakwah yang telah memberikan kami ilmu dan pembelajaran selama proses perkuliahan.
5. Pimpinan dan Staff Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah merawat dan menjaga buku-buku, skripsi-skripsi dan lainnya yang dijadikan sumber referensi untuk mahasiswa.
6. Staff, karyawan dan karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan pelayanan administrasi kepada para mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
7. Ibu R. Surya Damayanti, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kotagajah beserta jajarannya yang telah memberikan izin untuk penelitian di ROHIS SMA Negeri 1 Kotagajah.

8. Adik-adik pengurus ROHIS SMA Negeri 1 Kotagajah TA 2019/2020 dan 2020/2021, atas bantuan dan kerjasamanya dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Teman-teman seperjuangan, Manajemen Dakwah angkatan 2016 dan terkhusus kelas B.
10. Keluarga besar UKM BAPINDA, UKM HIQMA, UKMF RABBANI dan UKMF Rumah Dai.
11. Kawan-kawan KKN 226 desa Wonoharjo Kec. Tanggamus 2019.
12. Saudari-saudari kosan, Nita Shelita,S.Pd, Rukiyah,S.Pd, Mira Gustina,S.Sos, Septi Nurhayati,S.Pd, Sonia Febrianti,S.Pd, Yulia Ningsih,S.Sos dan Lili Awalia,S.Sos.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan pembelajaran dan pengalaman selama penulis menempuh pendidikan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dan juga penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini, yang tidak bisa penulis balaskan satu persatu. Atas kebaikan yang telah diberikan, semoga Allah Swt balas kebaikan kalian dengan kebaikan pula. Aamiin.

Bandar lampung, 11 Januari 2022
Penulis,

Laila Umaroh Usman

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
H. Metode Penelitian	9
I. Sistematika Pembahasan.....	13

BAB II PERENCANAAN DAKWAH DAN ROHANI ISLAM

A. Perencanaan Dakwah	
1. Perencanaan.....	15
a. Pengertian Perencanaan.....	15
b. Sifat Perencanaan	16
c. Fungsi Perencanaan	17
d. Manfaat Perencanaan	18
e. Tujuan Perencanaan	19
f. Proses Perencanaan	20

2.	Dakwah.....	21
a.	Pengertian Dakwah	21
b.	Hukum Dakwah	23
c.	Unsur-unsur Dakwah	24
d.	Metode Dakwah.....	25
3.	Perencanaan Dakwah	28
a.	Pengertian Perencanaan Dakwah	28
b.	Jenis-jenis Perencanaan Dakwah	29
c.	Sasaran Dasar Perencanaan Dakwah.....	31
B. Rohani Islam		
1.	Pengertian Rohani Islam	32
2.	Fungsi Dibentuknya Rohani Islam	33
3.	Tujuan Dibentuknya Rohani Islam.....	33

BAB III GAMBARAN UMUM ROHIS SMA Negeri 1 KOTAGAJAH

A.	Profil SMA Negeri 1 Kotagajah	35
1.	Letak Geografis SMA Negeri 1 Kotagajah	35
2.	Sejarah SMA Negeri 1 Kotagajah	35
3.	Visi dan Misi SMA Negeri 1 Kotagajah	37
B.	Profil ROHIS SMA Negeri 1 Kotagajah.....	39
1.	Sejarah ROHIS SMA Negeri 1 Kotagajah	39
2.	Visi dan Misi ROHIS SMA Negeri 1 Kotagajah...40	
3.	Tujuan ROHIS SMA Negeri 1 Kotagajah.....	40
4.	Peraturan ROHIS SMA Negeri 1 Kotagajah.....	41
5.	Struktur Kepengurusan ROHIS SMA Negeri 1 Kotagajah.....	41
6.	Tugas dan Wewenang Pengurus ROHIS SMA Negeri 1 Kotagajah	42
7.	Program Kerja atau kegiatan ROHIS SMA Negeri 1 Kotagajah	48
8.	Kalender Pelaksanaan Program Kerja ROHIS SMA Negeri 1 Kotagajah.....	51
C.	Perencanaan Dakwah Terhadap Pelaksanaan Ibadah Pada ROHIS di SMA Negeri 1 Kotagajah	52

BAB 1V PERENCANAAN DAKWAH TERHADAP PELAKSANAAN IBADAH PADA ROHIS DI SMA NEGERI 1 KOTAGAJAH LAMPUNG TENGAH

A. Perencanaan Dakwah Terhadap Pelaksanaan Ibadah Pada ROHIS di SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah67

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

B. Kesimpulan78
C. Rekomendasi79

**DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN-LAMPIRAN**



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kalender Program Kerja ROHIS SMA Negeri 1 Kotagajah	51
2. Aktivitas Ibadah Harian	65



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Forum Rutin
- Gambar 2. Latihan Percabangan
- Gambar 3. Pelaksanaan Program Kerja GBI (Gelar Budaya Islam) 12
- Gambar 4. Lomba Hadroh di SMA Negeri 1 Seputih Raman
- Gambar 5. Pemotongan Hewan Kurban di Hari Raya Idul Adha
- Gambar 6. Rapat Persiapan Program Kegiatan GBI (Gelar Budaya Islam) 12
- Gambar 7. Pelaksanaan Program Kegiatan SERUNI (Seruan Rohani Islam)
- Gambar 8. Diskusi Online Kemuslimahan
- Gambar 9. Tarbiyah Akhwat via WhatsApp
- Gambar 10. Kajian Online ROHIS KOGA
- Gambar 11. Pergantian Kepengurusan
- Gambar 12. *Share* Dakwah di Sosial Media.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara
- Lampiran 2. Absensi ROHIS SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah
- Lampiran 3. Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Tentang Penetapan Judul dan Penunjukan Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Lampiran 4. Kartu Konsultasi
- Lampiran 5. Surat Rekomendasi Penelitian/Survei dari PTSP (Pelayanan Terpadu Satu Pintu).
- Lampiran 6. Surat Telah Melakukan Penelitian di ROHIS SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah.
- Lampiran 7. Surat Keterangan Bebas Plagiasi.
- Lampiran 8. Daftar Foto Kegiatan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “PERENCANAAN DAKWAH TERHADAP PELAKSANAAN IBADAH PADA ROHANI ISLAM (ROHIS) DI SMA NEGERI 1 KOTAGAJAH LAMPUNG TENGAH”. Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman yang akan timbul akibat dari perbedaan persepsi antar pembaca terhadap pokok permasalahan pada penelitian ini, sehingganya penulis akan menjelaskan Penegasan Judul ini dengan memberikan definisi terkait.

Perencanaan dalam dakwah Islam bukan merupakan sesuatu yang baru, akan tetapi aktivitas dakwah di era modern membutuhkan sebuah perencanaan yang baik dan menjadi agenda yang harus dilakukan sebelum melangkah pada jenjang dakwah selanjutnya.

Menurut Rosyad Saleh “perencanaan dakwah adalah proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis, mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka menyelenggarakan dakwah. Dengan perencanaan yang matang, maka kemungkinan-kemungkinan yang tidak diinginkan ketika dakwah berlangsung dapat diminimalisir”.¹¹

Definisi di atas menunjukkan bahwa perencanaan dakwah merupakan kegiatan yang penting dalam suatu kegiatan dakwah guna meminimalisir terjadinya permasalahan dan kegagalan suatu tujuan organisasi. Perencanaan dakwah itu sendiri adalah pengambilan keputusan terkait sistematika penyelenggaraan atau pelaksanaan kegiatan organisasi dakwah dengan tujuan, dakwah tersebut akan tercapai.

Ibadah menurut Syaikh Ibnu Taimiyyah Al-Harrani yang di kutip oleh Isnan Ansory dalam buku *Silsilah Tafsir Ayat Ahkam* adalah ”setiap perkara yang dapat mendatangkan kecintaan dan

¹ M.Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, 2 ed. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), 96-101.

keridhoan dari Allah, dari perkataan dan perbuatan; yang zahir maupun yang batin”.²

Pelaksanaan Ibadah, dalam ruang lingkup agama Islam adalah segala aktivitas keagamaan Islam yang dilakukan oleh individu dengan menjalankan perintahNya, menjauhi laranganNya dan mengamalkan sunnah Rasulullah saw untuk mendapatkan ridho dari Allah Swt, semata-mata mendekatkan diri dan bentuk kecintaan kepada Allah Swt.

Menurut Koesmawaranti yang dikutip dalam Jurnal Manajemen Pendidikan Islam oleh Asri Arumsari, Muh Misdar dan Yulia Tri Samiha, “kerohanian Islam merupakan suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah”.³

Rohani Islam atau disingkat ROHIS merupakan salah satu organisasi atau ekstrakurikuler yang memiliki nilai-nilai keagamaan, khusus bagi siswa yang beragamakan Islam yang berada di ruang lingkup sekolah menengah. Disini penulis memilih untuk penelitian pada ROHIS tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), tepatnya berada di SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah.

ROHIS SMA Negeri 1 Kotagajah juga merupakan sebuah wadah bagi siswa/siswi Islam SMA Negeri 1 Kotagajah untuk mengembangkan bakat dan potensi diri secara Islami dan memperbaharui diri agar lebih bertanggung jawab dan berakhlak mulia.

Maksud dari judul di atas adalah keberhasilan dari proses penyelenggaraan program kegiatan dakwah yang sebelumnya telah dirancang oleh ROHIS dan dari program kegiatan dakwah tersebut berefek pada pelaksanaan Ibadah ROHIS. Pelaksanaan Ibadah ROHIS yang dimaksud yakni pelaksanaan ibadah yang didapat secara langsung ketika menjalankan program kegiatan dakwah tersebut dan secara tidak langsung berefek juga terhadap pelaksanaan Ibadah

² Isnan Ansory, *Silsilah Tafsir Ayat Ahkam*, 1 ed. (Jakarta : Rumah Fiqih Publishing, 2018), 7-8.

³ Asri Arumsari, Muh Misdar dan yulia Tri Samiha, “Manajemen Ekstrakurikuler ROHIS di Sekolah Menengah Atas (SMA) Palembang”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1 (2020) : 28, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/studiamanageria>

sehari-hari ROHIS. Pada penelitian ini penulis mengangkat program kegiatan dakwah ROHIS pada kepengurusan tahun 2019/2020 yang artinya program kegiatan dakwah tersebut telah berlalu atau sudah dilaksanakan, sehingga penelitian ini didapatkan berdasarkan arsip dan cerita dari sumber data.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditegaskan bahwa Judul tersebut berupaya untuk membahas perencanaan dakwah terhadap pelaksanaan ibadah di ekstrakurikuler ROHIS SMA Negeri 1 Kotagajah.

B. Latar Belakang Masalah

Agama Islam memerintahkan manusia untuk selalu melaksanakan ibadah, berbuat kebajikan dan berakhlak mulia kepada manusia lainnya, sebagaimana yang tertera dalam Al-Qur'an :

وَأَذِّنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ۚ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ
مُّعْرِضُونَ

"Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah sholat dan tunaikanlah zakat". (Q.S. Al-Baqarah [2] : 83).

Kehadiran dakwah sangatlah penting dalam menanamkan nilai-nilai Islam. Aktivitas dalam bentuk mengajak agar selalu menjalankan ibadah kepada Allah Swt, melakukan hal baik pada sesama dan menjaga lingkungan agar tetap baik. Dakwah itu sendiri merupakan suatu kewajiban bagi umat manusia, khususnya umat Islam dengan berpedomankan kitab Al-Qur'an dan Hadits.

"Keyakinan terhadap agama dan keterlibatan dalam setiap kegiatan agama merupakan salah satu instrumen positif dalam perkembangan siswa dimasa remaja. Selain itu, keyakinan terhadap

agama di masa remaja merupakan fondasi bagi kematangan beragama di masa dewasa”.⁴

Pembentukan siswa yang berkarakter, cerdas, dan berakhlak mulia, merupakan asset suatu bangsa dimasa yang akan datang. Kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama di lingkungan sekolah menjadi sarana yang baik dalam menanamkan nilai-nilai karakter, melatih siswa untuk mandiri dan bertanggung jawab. Ekstrakurikuler yang melibatkan agama akan memberikan dampak yang positif dan agama itu sendiri sudah dikenalkan oleh keluarga sejak kecil.

Memasuki masa remaja terjadi perubahan jasmani yang cepat, sehingga memungkinkan terjadinya kegoncangan emosi, kecemasan, dan kekhawatiran. Bahkan, kepercayaan terhadap agama yang telah tumbuh pada umur sebelumnya, mungkin pula mengalami kegoncangan. Kepercayaan kepada Tuhan kadang-kadang sangat kuat, akan tetapi kadang-kadang menjadi berkurang yang terlihat pada cara ibadahnya yang kadang-kadang rajin dan kadang-kadang malas.⁵

Penghayatan terhadap rohani yang cenderung sempit sehingga muncul keengganan dan kemalasan dalam melakukan berbagai kegiatan ibadah dan cenderung melakukan hal-hal yang menyenangkan. Berbagai tawaran dunia remaja yang syarat dengan hedonisme, apatisme dan sikap mementingkan diri sendiri yang seharusnya diisi dengan hal bermanfaat.

Di era teknologi informasi dan komunikasi saat ini yang serba canggih seperti smartphone dan teknologi informasi dan komunikasi lainnya menjadi tumpuan harapan bagi manusia dengan memberikan kebebasan dari kesulitan hidup di tengah-tengah pandemi covid 19.⁶ Namun, kehadiran smartphone dan teknologi informasi dan komunikasi lainnya yang di desain untuk menarik perhatian para pengguna menjadikan berkurangnya titik fokus pada siswa atau remaja terhadap rasa ingin belajar dan pengamalan aktivitas ibadah.

⁴ Rosidin dan Nurul Aeni, Pemahaman Agama dalam Konteks Kebangsaan, “*Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*”, Vol.2, No.2 (2017) : 136, <http://www.neliti.com/publications/238283/pemahaman-agama-dalam-bingkai-kebangsaan-studi-kasus-pada-organisasi-rohis-sma-n>.

⁵ Samsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, 18 ed. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017), 205.

⁶ Moch. Fakhruroji, *Dakwah di Era Media Baru*. (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2017) , 15.

Hal itu akan berpengaruh pada sikap dan prilaku yang ditampilkan di sekolah seperti nilai kesopanan yang kurang, kedisiplinan yang kurang baik dan prestasi yang menurun. Terlihat sejak delapan tahun terakhir setelah diberlakukannya jalur Penerimaan Peserta Didik Baru dengan sistem zonasi. Jalur tersebut lebih memprioritaskan jarak antara sekolah dengan tempat tinggal siswa dan tidak lagi memandang keseriusan belajar dari para calon siswa. Berbeda dengan siswa yang masuk dengan jalur prestasi karena siswa yang masuk merupakan pilihan khusus dari sekolah atas prestasi yang diraihinya.

Masa remaja merupakan usia emas yang perlu dibina terus-menerus dalam upaya membentuk manusia yang bertakwa, berakhlakul karimah dan bertanggung jawab. Untuk mendukung hal itu, keberadaan kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan organisasi kesiswaan sangat penting. Salah satu kegiatan organisasi kesiswaan tersebut adalah ekstrakurikuler ROHIS SMA Negeri 1 Kotagajah yang berada dalam satu kesatuan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMA Negeri 1 Kotagajah yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan potensi siswa. Ekstrakurikuler Rohani Islam SMA Negeri 1 Kotagajah bergerak dengan tujuan dasar memberikan bimbingan praktis terkait dengan kegiatan-kegiatan pengembangan potensi bermuatan agama.⁷ Keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan di sekolah akan terdorong untuk aktif dari segi sosial, berwawasan keagamaan, dan memperkuat keimanan.

Pembentukan kader ROHIS SMA Negeri 1 Kotagajah yang bertakwa, berakhlakul karimah serta bertanggung jawab tersebut perlu diwujudkan dengan memberikan motivasi dan pembelajaran keagamaan melalui program kegiatan yang dikeluarkan oleh ROHIS SMA Negeri 1 Kotagajah yang diharapkan bisa bermanfaat dan bisa mendekatkan diri kepada Allah Swt. Ketidakpastian dari masa depan mensinyalir apakah masalah yang ada dapat mempengaruhi aktivitas ibadah pada kader ROHIS SMA Negeri 1 Kotagajah?. “Karena itulah perencanaan dakwah merupakan faktor terpenting untuk menetapkan

⁷ Hamdar Arraiyyah, “Penelitian dan Kajian Keagamaan : Pasang Surut Politik Islam”, *Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama*, Vol.72, No. 2 (2011) : 115, www.Balitbangdiklat.kemenag.go.id

permasalahan dakwah yang perlu mendapat prioritas pemecahan untuk kemudian dicarikan jalan keluar alternatif dengan rencana-rencana atau strategi yang bersifat fleksibel".⁸ Dan mempertimbangkan segala bentuk kegiatan guna memberikan pengaruh yang positif.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Perencanaan Dakwah terhadap Pelaksanaan Ibadah Pada ROHIS di SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah. Dengan menetapkan hasil dari Perencanaan Dakwah dan Pelaksanaan Ibadah sebagai sudut tinjauan atau subfokus pada penelitian ini.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil rumusan masalah yaitu :

Bagaimana Perencanaan Dakwah Terhadap Pelaksanaan Ibadah Pada ROHIS di SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui Perencanaan Dakwah Terhadap Pelaksanaan Ibadah pada ROHIS di SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah :

1. Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dan diharapkan dapat melengkapi bahan penelitian berikutnya dalam rangka menambah khasanah akademik.
2. Dapat memahami pentingnya perencanaan dalam setiap aktivitas dakwah untuk penulis, pembaca maupun adik-adik ROHIS SMA Negeri 1 Kotagajah.
3. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi acuan oleh ekstrakurikuler ROHIS SMA Negeri 1 Kotagajah sebagai

⁸ Muhammad Rosyid Ridla, Perencanaan dalam Dakwah Islam, *Jurnal Dakwah*, Vol.4 No.2, (Desember 2008), 152.

sarana perbaikan dan pengembangan program kerja atau kegiatan Kerohanian Islam SMA Negeri 1 Kotagajah.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penulis melakukan penelitian dengan meninjau hasil karya peneliti sebelumnya, yang memiliki kesamaan teori ataupun objek penelitiannya. Karya-karya tersebut penulis gunakan sebagai acuan dalam mencari referensi kepustakaan. Dalam penelitian ini menggunakan tinjauan karya peneliti lain dengan empat skripsi, dua diantaranya memiliki kesamaan teori yakni Perencanaan Dakwah dan dua diantaranya memiliki kesamaan objek yakni meneliti pada Rohani Islam di tingkat Sekolah Menengah Atas.

Nurjanah NPM. 1541030160 Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung tahun 2019 dengan judul Perencanaan Dakwah Majelis Ta'lim Sister Fillah dalam Pengajian Mingguan di Masjid Al-Mujahidin Rawa Laut Bandar Lampung. Skripsi ini menyatakan perencanaan Majelis Ta'lim Sister Fillah dalam pengajian mingguan telah menetapkan fungsi perencanaan yang cukup baik yakni sebagai wadah untuk memperkuat iman yang kokoh terhadap remaja dan sebagai pengokoh ukhuwah islamiyah. Persamaannya ialah membahas terkait perencanaan dan implementasinya. Perbedaannya ialah objek penelitiannya yakni Majelis Ta'lim Sister Fillah, sasaran kegiatan untuk jama'ah pengajian remaja perempuan dan fokus penelitian yakni fungsi perencanaan.⁹

Imam Prabowo NPM. 1541030023 Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung tahun 2019 dengan judul Perencanaan Dakwah Masjid Al-Maghfiroh dalam Khotmil Qur'an di Kelurahan Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus. Skripsi ini menyatakan Masjid Al-Maghfiroh menerapkan prinsi perencanaan dalam menjalankan program Khotmil Qur'an sudah cukup baik dan dalam penyusunannya mengacu pada langkah-langkah perencanaan. Persamaannya ialah membahas terkait perencanaan dakwah. Perbedaannya ialah objek

⁹ Nurjanah, "Perencanaan Dakwah Majelis Ta'lim Sister Fillah dalam Pengajian Mingguan di Masjid Al-Mujahidin Rawa Laut Bandar Lampung" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019), 73.

penelitiannya Masjid Al-Maghfiroh Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus, sasaran kegiatan untuk masyarakat islam sekitar atau jama'ah Khotmil Qur'an Masjid Al-Maghfiroh dan fokus penelitian yakni prinsip perencanaan dan langkah-langkah perencanaan dakwah.¹⁰

Santanu Destian NPM 1541030050 Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung tahun 2019 dengan judul Evaluasi Program Dakwah Rohani Islam dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan di SMA Negeri 16 Bandar Lampung. Skripsi ini menyatakan evaluasi yang dipakai dalam program dakwah ROHIS SMA Negeri 16 Bandar Lampung adalah evaluasi *input*, evaluasi *process* dan evaluasi *output*. Persamaannya ialah subjek penelitiannya pengurus Rohani Islam tingkat SMA. Perbedaannya ialah fokus penelitian evaluasi program dakwah dan lokasi di SMA Negeri 16 Bandar Lampung.¹¹

Soleh Setiawan NIM 109051000233 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2014 dengan judul Strategi Dakwah Rohani Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama di SMA Negeri 1 Leuwiliang Bogor. Skripsi ini menyatakan strategi dakwah Rohani Islam SMAN 1 Leuwiliang Bogor dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan meliputi tiga tahapan yakni perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi. Persamaannya ialah subjek penelitian adalah pengurus Rohani Islam tingkat SMA. Perbedaannya ialah teori pembahasan strategi dakwah dan lokasi di SMA Negeri 1 Leuwiliang Bogor.¹²

Skripsi-skripsi diatas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan yang paling menonjol ialah sama-sama membahas terkait kegiatan keagamaan atau program dakwah.

¹⁰ Imam Prabowo, "Perencanaan Dakwah Masjid Al-Maghfiroh dalam Khotmil Qur'an di Kelurahan Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019), 75.

¹¹ Santanu Destian, "Evaluasi Program Dakwah Rohani Islam dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan di SMA Negeri 16 Bandar Lampung" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019), 71.

¹² Soleh Setiawan, "Strategi Dakwah Rohis dalam Meningkatkan Nilai-nilai Agama di SMA Negeri 1 Leuwiliang Bogor" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), 71.

Namun terdapat perbedaan antara penelitian diatas dengan penelitian ini yakni objek dan tempat dalam penelitian ini adalah ROHIS SMA Negeri 1 Kotagajah.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yakni metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif akan sangat cocok untuk penelitian dibidang sosial keagamaan karena data yang terkumpul berdasarkan fakta yang tertulis maupun oleh saksi mata dan analisisnya dengan aktifitas memperoleh data, tidak dengan prosedur statistik atau pengukuran lainnya.

Penelitian dilakukan pada objek alamiah dimana objek yang diteliti muncul secara alamiah, pada perkembangannya terjadi apa adanya tanpa ada manipulasi pada suatu objek.¹³

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yaitu penelitian lapangan (*field Research*). Penelitian lapangan (*field Research*) merupakan penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau dilakukan pada responden untuk memperoleh data.¹⁴

Dilihat dari objek penelitian yang dilakukan terhadap lembaga yang masih aktif sehingga akan cocok bila menggunakan jenis penelitian lapangan (*field Research*). Meskipun pada penelitian ini mengambil sumber data peristiwa yang sudah berlalu yakni tahun 2019, akan tetapi peneliti tetap terjun ke lapangan untuk memperoleh data berupa wawancara dan juga arsip dokumen.

¹³ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, ed (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2019), 19.

¹⁴ Pakar Komunikasi, Lima Jenis Metode Penelitian Kualitatif-pendekatan dan karakteristiknya, (Online), <https://pakarkomunikasi.com/jenis-metode-penelitian-kualitatif>

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif* yaitu memberikan gambaran secara sistematis berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi secara ilmiah yang berasal dari narasumber, informan atau responden. *Deskriptif* memfokuskan pada fakta-fakta yang muncul saat melakukan penelitian.¹⁴

Penggunaan sifat *deskriptif* sebanding dengan metode penelitian kualitatif yang diangkat peneliti pada penelitian ini, karena cara memperoleh data yang dilakukan tidak dengan prosedur statistik atau perhitungan angka lainnya.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti.¹⁵ Sumber pokok dalam penelitian ini adalah ROHIS SMA Negeri 1 Kotagajah, maka yang menjadi data primer dalam penelitian ini yakni observasi, dokumen dan wawancara yang didapat dari pembina, ketua umum, mentoring tarbiyah dan kader ROHIS SMA Negeri 1 Kotagajah guna menggali informasi terkait Perencanaan Dakwah terhadap Pelaksanaan Ibadah pada ROHIS di SMA Negeri 1 Kotagajah.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu.¹⁶

¹⁴ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta : Salemba Empat, 2016), 13.

¹⁵ Etta Mamang Sangadji, Sopian, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, 2 ed. (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 170.

¹⁶ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, 1ed. (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), 138.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, jurnal dan skripsi yang menjadi bahan referensi terhadap pembahasan pada judul penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁸

Dokumen yang akan penulis gunakan adalah data tahun lalu yakni tahun 2019 yang berupa proposal program kerja ROHIS SMA Negeri 1 Kotagajah, laporan pertanggungjawaban ROHIS SMA Negeri 1 Kotagajah, foto kegiatan dakwah dan dokumen lainnya. Dokumentasi ini merupakan metode utama yang akan penulis gunakan dalam menggali data pada penelitian ini.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹⁹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis wawancara berstruktur yakni wawancara yang terstruktur dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data-data.²⁰

Metode wawancara ini penulis gunakan sebagai pelengkap dari data dokumentasi yang telah penulis kumpulkan. Dalam menggali informasi penulis akan melakukan wawancara ini kepada Pembina, Mentor dan

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 24 ed (Bandung : Alfabeta, 2016), 240.

¹⁹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), 83.

²⁰ Sugiyono, *Ibid*, 233.

Pengurus ROHIS SMA Negeri 1 Kotagajah, sehingga data yang dihasilkan dapat dikatakan valid.

c. Observasi

Observasi menurut Patton adalah metode yang sifatnya akurat dan spesifik untuk mengumpulkan data dan mencari informasi mengenai segala kegiatan yang dijadikan obyek kajian penelitian.¹⁷

Observasi dalam penelitian ini yakni kegiatan mencari sumber data kepada informan berupa dokumen-dokumen kegiatan dakwah ROHIS SMA Negeri 1 Kotagajah tahun 2019 dan wawancara secara langsung di lapangan.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengatur data yang dihasilkan dari penelitian tersebut untuk menemukan pemahaman dan kesimpulan dari data tersebut.²¹

Data yang telah diperoleh, selanjutnya akan penulis analisis data tersebut guna menetapkan kesimpulan yang tepat dengan menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman.

a. Data Reduksi

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar

¹⁷ Vanya Karunia Mulia Putri, *Observasi; Pengertian Para Ahli*, (3 Agustus 2021), <https://www.kompas.com/skola/read/2021/08/03/164904169/observasi-pengertian-para-ahli-tujuan-ciri-ciri-dan-jenisnya>

²¹ Emzir, *Analisis Data; Metodologi Penelitian Kualitatif*, 1 ed (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010). 85.

kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²²

I. Sistematika Pembahasan

Untuk melihat keterkaitan antar bab pada skripsi ini dan untuk melihat keselarasan skripsi ini dengan buku Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Program Sarjana Tahun 2022 UIN Raden Intan Lampung.

BAB I. PENDAHULUAN

Meliputi Penegasan Judul, Alasan Memilih Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub-Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II. PERENCANAAN DAKWAH DAN ROHANI ISLAM

Meliputi teori Perencanaan, Dakwah, Perencanaan Dakwah dan Rohani Islam.

²² Sugiyono, *Ibid*, 246-252.

BAB III. GAMBARAN UMUM ROHIS SMAN 1 KOTAGAJAH

Meliputi Letak Geografi, Sejarah, Visi dan Misi SMA Negeri 1 Kotagajah dan Sejarah, Struktur Kepengurusan, Visi dan Misi, Tujuan, Peraturan, Struktur Kepengurusan, Tugas dan Wewenang Pengurus, Program Kegiatan dan Kalender Program Kegiatan Rohani Islam SMA Negeri 1 Kotagajah.

BAB 1V. PERENCANAAN DAKWAH TERHADAP PELAKSANAAN IBADAH PADA ROHIS DI SMA NEGERI 1 KOTAGAJAH LAMPUNG TENGAH

Meliputi Verifikasi Data Penelitian yakni mendeskripsikan kesimpulan dari penelitian berdasarkan data yang valid guna menjawab rumusan terkait bagaimana Perencanaan Dakwah Terhadap Pelaksanaan Ibadah pada Rohani Islam (ROHIS) di SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah.

BAB V. PENUTUP

Meliputi Simpulan, Rekomendasi, daftar Rujukan dan Lampiran



BAB II

PERENCANAAN DAKWAH DAN ROHANI ISLAM

A. Perencanaan Dakwah

1. Perencanaan

a. Pengertian Perencanaan

Rencana adalah dokumen yang menentukan kerangka bagaimana tujuan itu akan terpenuhi. Rencana biasanya meliputi alokasi sumber daya, jadwal dan tindakan lain yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.¹

Menurut Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan dikutip dari buku karangannya yakni manajemen, rencana adalah sejumlah keputusan mengenai keinginan dan berisi pedoman pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan itu. Jadi, setiap rencana mengandung dua unsur, yaitu ; tujuan dan pedoman.²

Perencanaan adalah menentukan sasaran yang ingin dicapai, tindakan yang seharusnya dilaksanakan, bentuk organisasi yang tepat untuk mencapainya dan orang-orang yang bertanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan.³

Perencanaan meliputi tindakan : memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.

Perencanaan berarti menentukan sebelumnya apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya.⁴

¹ Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Manajemen*, (Jakarta : Erlangga, 2010), 192.

² Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), 93.

³ Karyoso, *Manajemen Perencanaan dan Penganggaran*, (Jakarta : PTIK Press & Restu Agung, 2005), 16.

⁴ Anggota IKAPI, *Asas-asas Manajemen*, 5 ed (Bandung : Alumni, 2006), 163.

Menurut Bedeian yang dikutip oleh Ismail Sholihin dalam buku manajemen strategik, Perencanaan adalah suatu proses mengembangkan tujuan-tujuan perusahaan serta memilih serangkaian tindakan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan mencakup (a) menetapkan tujuan, (b) mengembangkan berbagai premis mengenai lingkungan perusahaan di mana tujuan-tujuan perusahaan hendak dicapai, (c) memilih arah tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, (d) merumuskan berbagai aktivitas yang diperlukan untuk menerjemahkan rencana menjadi aksi (e) melakukan perencanaan ulang untuk mengoreksi berbagai kekurangan dalam perencanaan terdahulu.⁵

Menurut Anderson dan Bowna (1964) yang dikutip oleh Kahatib Pahlawan Kayo dalam buku manajemen dakwah, perencanaan adalah proses mempersiapkan seperangkat keputusan untuk dilaksanakan di masa yang akan datang.⁶

Sebagaimana yang dikutip oleh M. Rifa'I dan M. Fadhli dalam buku manajemen organisasi, Johnson, dkk (1973) berpendapat perencanaan adalah suatu rangkaian tindakan yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan perencanaan disusun berbagai visi, misi, strategi, tujuan dan sasaran organisasi yang pada tingkat awal menggunakan pengambilan keputusan yang juga merupakan inti dari manajemen.⁷

b. Sifat Perencanaan

Perencanaan memiliki sifat-sifat sebagai berikut.

- 1) Kontribusi terhadap tujuan (*Contribution of objective*)

Bahwa setiap perencanaan dilakukan untuk mewujudkan tujuan yang akan dicapai.

- 2) Kedudukan yang istimewa dari suatu perencanaan (*Primacy of Planning*).

Bahwa setiap perencanaan harus selalu ditempatkan pada kedudukan pertama pada suatu proses

⁵ Ismail Sholihin, *Manajemen Strategik*, (Bandung : Erlangga, 2012), 14.

⁶ RB. Kahatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah, dari Dakwah Konvensional menuju Dakwah Profesional*, (Jakarta : Amzah, 2007), 33.

⁷ Muhammad Rifa'I dan Muhammad Fadhli, *Manajemen Organisasi*, (Bandung : Cita Pustaka Media Perintis, 2013), 30.

manajemen. Perencanaan harus dapat memberi arah bagi pelaksanaan proses manajemen berikutnya.

3) Kemampuan pengisian dari perencanaan (*Pervasiveness of Planning*).

Suatu rencana merupakan dasar manajemen yang berisi tujuan dan cara pencapaiannya. Suatu rencana dilaksanakan oleh semua level manajer, tetapi penekanan dan cangkupannya berbeda, tergantung dari wewenang yang dimiliki dan batasan dari atasan.

4) Efisiensi dari perencanaan (*Efficiency of Planning*).

Suatu rencana akan menyebabkan usaha pencapaian tujuan dapat dilakukan secara efisien. Efisiensi dari perencanaan dapat diukur dengan membandingkan jumlah sumbangannya terhadap pencapaian tujuan dengan biaya atau konsekuensi lain yang diperlukan dalam merumuskan dan melaksanakan rencana (*rasio input-output*).⁸

c. Fungsi Perencanaan

Dilihat dari devinisi perencanaan yang telah dipaparkan, maka fungsi dari perencanaan yakni :

1) Perencanaan sebagai penentu arah.

Dalam pencapaian tujuan tersebut, sangat mungkin antar individu per individu atau antar bagian dengan bagian lain dalam perusahaan akan bekerja secara sendiri-sendiri, jika tanpa ada arah yang jelas. Dengan adanya perencanaan, maka perusahaan akan mendapat arah yang jelas, sebagai acuan/panduan kegiatan, kemana sebenarnya arah tujuan saat ini, apakah bertujuan ke Jakarta atau Yogyakarta ayau Batam, sehingga antar individu atau bagian tadi mengetahui arah yang jelas.

2) Mengurangi ketidakpastian.

Apa yang akan terjadi esok hari, lusa, minggu depan, bulan depan, tahun depan dan seterusnya tidak satupun yang tahu secara pasti, sehingga menimbulkan suatu ketidakpastian, baik itu individu maupun perusahaan. Ketidakpastian inilah dicoba diminimalisir melalui kegiatan perencanaan. Dengan perencanaan, ketidakpastian

⁸ Sri Wiludjeng SP, *Pengantar Manajemen*, ed (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2007), 59-59.

yang mungkin akan terjadi dimasa yang akan datang, dapat diantisipasi jauh-jauh hari.

3) Meminimalisasi kemubaziran/pemborosan.

Jika perencanaan dilakukan dengan baik, maka sejumlah sumber daya yang diperlukan akan dipergunakan sesuai dengan apa yang telah dipersiapkan sebelumnya melalui perencanaan ini. Dengan demikian, kemubaziran/pemborosan yang terkait dengan penggunaan sumber daya tadi, akan diminimalisirkan sehingga tingkat efisiensi dapat terwujud. Karena itu perencanaan dapat berfungsi untuk meminimalisasi kemubaziran/pemborosan.

4) Menetapkan standar untuk pengendalian/pengawasan.

Rencana yang dibuat oleh perusahaan adalah untuk mencapai tujuan selalu disertai dengan standar kualitas/mutu yang diharapkan. Perencanaan berfungsi sebagai penetapan standar kualitas/mutu itu juga harus diawasi dan dikendalikan pelaksanaannya agar *output*-nya dapat sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam pengendalian/pengawasan tentunya akan membandingkan antara yang telah direalisasikan di lapangan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika terjadi deviasi (penyimpangan), akan dievaluasi untuk diperbaiki sesuai standar tersebut. Dari pengertian tersebut maka perencanaan berfungsi sebagai penetapan standar untuk pengendalian/pengawasan.⁹

d. Manfaat Perencanaan

1) Mengurangi ketidakpastian pada waktu yang akan datang.

Kenyataan bahwa waktu yang akan datang penuh ketidakpastian, karena selalu bersifat dinamis dan berubah maka diperlukan adanya perencanaan guna memproyeksikan kegiatan yang akan dilakukan organisasi berkaitan dengan kejadian yang akan terjadi. Sebelum melakukan sesuatu untuk masa mendatang lebih dulu dibuat pedoman sebagai ukuran bagi kegiatan tersebut.

2) Memberi arah dan perhatian pada tujuan organisasi.

Perencanaan digunakan sebagai pedoman penuntun arah dalam pencapaian dan mengarahkan seluruh tindakan

⁹ Suhardi, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*, 1 ed (Yogyakarta : Gava Media, 2018), 43-44.

pada tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan yang baik memberikan arah bagi masing-masing bagian dalam organisasi menuju pada sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.

3) Membantu memperkirakan peluang pada masa yang akan datang.

Dengan adanya perkiraan peluang yang akan diraih organisasi dimasa mendatang, maka perlu diambil tindakan-tindakan guna memperkecil resiko sehingga dapat diperkirakan peluang yang didapatkan organisasi.

4) Memperkecil biaya

Dengan adanya perencanaan dimungkinkan dilaksanakannya penghematan biaya, dengan pengalokasian dana pada masing-masing bidang (sesuai dengan anggaran) maka penggunaan dana untuk menjalankan roda organisasi dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif.

5) Merupakan sarana untuk pengawasan

Hasil kerja yang dicapai seseorang akan sulit diukur keefektifannya tanpa didukung perencanaan. Dengan perencanaan akan dapat diukur berhasil tidaknya suatu pekerjaan, ini akan mempermudah fungsi pengawasan. Pengawasan dilakukan untuk membandingkan apa yang telah dilakukan dengan apa yang telah direncanakan.¹⁰

e. Tujuan Perencanaan

Perencanaan bertujuan untuk :

- 1) Standar pengawasan yaitu pengawasan memcocokkan pelaksanaan dengan perencanaannya,
- 2) Mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya suatu kegiatan,
- 3) Mengetahui siapa saja yang terlibat (struktur organisasi) dalam suatu kegiatan, baik kualifikasinya maupun kuantitasnya,
- 4) Mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan,
- 5) Meminimalkan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif dan menghemat tenaga, biaya dan waktu,

¹⁰ Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014), 92-93.

- 6) Memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kegiatan pekerjaan,
- 7) Menyerasikan dan memadukan beberapa sub kegiatan,
- 8) Mendeteksi hambatan kesulitan yang bakal ditemui, dan
- 9) Mengarahkan pada pencapaian tujuan.¹¹

f. Proses Perencanaan

Menurut Louis A.Allen, perencanaan terdiri atas aktivitas yang dioperasikan oleh seorang manajer untuk berfikir ke depan dan mengambil keputusan saat ini, yang memungkinkan untuk mendahului serta menghadapi tantangan pada waktu yang akan datang. Berikut ini aktivitas yang dimaksud.

1) Prakiraan (*Forecasting*)

Prakiraan merupakan suatu usaha yang sistematis untuk meramalkan/memperkirakan waktu yang akan datang dengan penarikan kesimpulan atas fakta yang telah diketahui.

2) Penetapan Tujuan (*Establishing Objective*)

Penetapan tujuan merupakan suatu aktivitas untuk menetapkan sesuatu yang ingin dicapai melalui pelaksanaan pekerjaan.

3) Pemrograman (*Programming*)

Pemrograman adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan maksud untuk menetapkan :

- a) Langkah-langkah utama yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan;
- b) Unit dan anggota yang bertanggung jawab untuk setiap langkah;
- c) Urutan serta pengaturan waktu setiap langkah.

4) Penjadwalan (*Scheduling*)

Penjadwalan adalah penetapan atau penunjukan waktu menurut kronolohi tertentu guna melaksanakan berbagai macam pekerjaan.

5) Penganggaran (*Budgeting*)

Penganggaran merupakan suatu aktivitas untuk membuat pernyataan tentang sumber daya keuangan

¹¹ Husaini Usman, *Manajemen; Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, 4 ed (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), 76.

(*financial resources*) yang disediakan untuk aktivitas dan waktu tertentu.

6) Pengembangan Prosedur (*Developing Procedure*)

Pengembangan prosedur merupakan suatu aktivitas menormalisasikan cara, teknik dan metode pelaksanaan suatu pekerjaan.

7) Penetapan dan Interpretasi Kebijakan (*Establishing and interpreting Policies*)

Penetapan dan Interpretasi Kebijakan adalah suatu aktivitas yang dilakukan dalam menetapkan syarat berdasarkan kondisi mana manajer dan para bawahannya akan bekerja. Suatu kebijakan adalah bagai suatu keputusan yang senantiasa berlaku untuk permasalahan yang timbul berulang demi suatu organisasi.¹²

2. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Dakwah berasal dari bahasa Arab. Kata dakwah berasal dari *Fi'il* (kata kerja) yakni "*da'a-yad'u*" yang artinya memanggil, mengajak atau menyeru.¹³

Menurut bahasa, dakwah berarti seruan. Sedang secara terminologi dakwah adalah menyeru manusia agar menempuh jalan kebaikan dan menghindari jalan kesesatan (*amar ma'ruf nahi munkar*).¹⁴

Dakwah secara substansif dapat diartikan sebagai upaya meningkatkan manusia (*al-insan*) agar kembali dan mengingat perjanjian suci di alam roh (*primordial covenant* atau *'ahd al-Fitri fi 'alam al-Ruh*) berupa syahadah al-Ilahiyah atau pengakuan manusia terhadap eksistensi Allah Swt sebagai Rabb (QS. Al-A'raf (7) : 172).¹⁵

¹² B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), 45-46.

¹³ Moch. Fakhruroji, *Dakwah di Era Media Baru,*, 1-2.

¹⁴ Nana Rukmana, *Masjid dan Dakwah*, (Jakarta : Al-Mawardi Prima, 2002),

¹⁵ Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2015),

وَأَذْأَحَدَ رُكُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ طُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَآ أَنفُسِهِمْ ؕ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ؕ قَالُوا بَلَى ؕ شَهِدْنَا ؕ أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غُفْلِينَ ؕ ۱۷۲

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan dari sulbi (tulang belakang) anak cucu Adam keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap roh mereka (seraya berfirman), “Bukankah Aku ini Tuhanmu?” Mereka menjawab, “Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi.” (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari Kiamat kamu tidak mengatakan, “Sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini.” (QS. AL-A’raf : 172).

Menurut Dr. Muhammad Sayyid Al-Wakil sebagaimana dikutip oleh Fathul Bahri An-Nabiry mendefinisikan, “Dakwah ialah mengajak dan mengumpulkan manusia untuk kebaikan serta membimbing mereka kepada petunjuk dengan cara ber-amar makruf nahi mungkar.”¹⁶

Menurut K.H. Jamaluddin Kafie yang dikutip oleh Zainuddin MZ, dakwah secara umum dapat didefinisikan sebagai setiap usaha dari seorang atau kelompok manusia menyeru, mengajak, memanggil, mengundang atau mendo’a diri sendiri, keluarga, orang lain atau masyarakat luas untuk patuh mengikuti agama Allah dan jejak Rasulullah Saw, dengan cara-cara tertentu demi kemaslahatan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat kelak.¹⁷

Dikutip oleh Anwar Arifin dalam buku Dakwah kontemporer, Sebuah Studi Komunikasi Toha Abdurrahman menyatakan bahwa dakwah ialah dorongan atau ajakan manusia kepada kebaikan dan ma’ruf nahi munkar atau perintah kebaikan, serta melarang kemunkaran untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁸

¹⁶ Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah*, (Jakarta : Amzah, 2008), 21.

¹⁷ Zainuddin, *Rahasia Keberhasilan Dakwah*, (Surabaya : Ampel Suci, 1994), 130.

¹⁸ Anwar Arifin, *Dakwah kontemporer, Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011), 36.

Sebagaimana yang dikutip oleh RB. Kahatib Pahlawan Kayo, H.A. Malik Ahmad, Dakwah tidak hanya berarti tabligh. Dakwah adalah segala usaha dan sikap yang bersifat menumbuhkan keinginan dan kecintaan mematuhi Allah sampai tercipta masyarakat besar yang mematuhi Allah dan mematuhi bimbingan Rosulullah.¹⁹

b. Hukum Dakwah

Apabila dikaji kepada hukum menurut fiqih, jadi perbincanganlah tentang hukum mengadakan dakwah itu. Setengah orang mengatakan bahwa mengadakan adalah fardhu kifayah. Sebelum ada gerakan dakwah, seluruh isi negeri yang memeluk agama islam adalah wajib melakukannya. Akan tetapi, jika telah timbul yang melaksanakan, gugurlah kewajiban itu bagi yang lain, tetapi dia pun fardhu 'ain, misalnya mengajarkan anak kandung sendiri atas hakikat islam; mengajak istri sendiri agar beribadah kepada Allah Swt, menyuruh istri shalat dan sebagainya. Itu adalah fardhu 'ain bagi setiap orang.

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا ۖ

Dan perintahkanlah keluargamu melaksanakan salat dan sabar dalam mengerjakannya....(Thaahaa : 132).

Ayat ini terang mengandung perintah wajib bagi tiap-tiap orang yang mempunyai keluarga agar mengajak, menganjurkan supaya kaum keluarganya mengerjakan perintah Allah Swt.

Dapatlah disimpulkan bahwasanya mengerjakan dakwah islamiah itu adalah fardhu 'ain bagi setiap orang terhadap keluarganya sendiri sehingga tersebut di dalam hadits bahwa hendaknya orang tua menyuruh putranya sholat bila usia putra itu telah sampai tujuh tahun dan boleh dipukul jika masih dilalaikannya juga. Apabila usianya telah sampai sepuluh tahun dan dia pun menjadi fardhu kifayah dalam suatu

¹⁹ RB. Kahatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah.....*, 25.

masyarakat islam karena sesuatu zaman tidak boleh sepi dari dakwah.²⁰

c. Unsur-unsur Dakwah

- 1) Subjek Dakwah. Yang dimaksud dengan subjek dakwah adalah yang melaksanakan tugas-tugas dakwah, orang itu disebut da'i atau mubaligh. Dalam aktivitasnya subjek dakwah dapat secara individu ataupun bersama-sama. Hal ini tergantung kepada besar kecilnya skala penelenggaraan dakwah dan permasalahan-permasalahan dakwah yang akan digarapnya.
- 2) Objek dakwah (Audience). Objek dakwah adalah setiap orang atau sekelompok orang yang dituju atau menjadi sasaran suatu kegiatan dakwah. Berdasarkan pengertian tersebut, maka setiap manusia tanpa membedakan jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, warna kulit, dan lain sebagainya adalah sebagai obeej dakwah. Hal ini sesuai dengan sifat keuniversalan dari agama islam dan tugas kerisalahan Rasulullah Saw.
- 3) Materi dakwah. Materi dakwah adalah isi pesan yang disampaikan oleh da'I kepada objek dakwah, yakni ajaran agama islam sebagaimana tersebut dalam Al-Qur'an dan Hadits. Materi dakwah meliputi tauhid, akhlak dan ibadah. Sangat mendalam dan luasnya ajaran islam menuntut subjek dakwah dalam penyampaian materi dakwah sesuai dengan kondidi objektif objek dakwah, sehingga akan terhindar dari pemborosan.
- 4) Metode dakwah. Metode dakwah adalah cara-cara menyampaikan pesan kepada objek dakwah, baik itu kepada individu, kelompok maupun masyarakat agar pesan-pesan tersebut mudah diterima, diyakini, dan diamalkan.²¹
- 5) Media (*Wasilah*) Dakwah. Media dakwah adalah sebuah alat atau sarana (saluran) yang dipergunakan untuk memudahkan penyampaian pesan-pesan dakwah (Islam) dari da'I kepada mad'u. media dakwah dipilih dan digunakan untuk tujuan menyampaikan pesan

²⁰ Hamka, *Prinsip dan Kebijakan Dakwah Islam*, (Jakarta : Gema Insani, 2018), 135.

²¹ Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2016), 13.

dakwah kepada mitra dakwah, untuk itu harus lebih dahulu melihat kondisi masyarakatnya terkait dengan pemilihan media yang sesuai untuk memudahkan menyampaikan pesan-pesan dakwah.²²

d. Metode Dakwah

Metode dakwah merupakan teknik dalam menegakkan tujuan dakwah yang telah disepakati. Adapun beberapa bentuk metode dakwah berdasarkan isyarat Al-Qur'an, sebagai berikut.

1) Metode Hikmah

Hikmah berarti ilmu, filsafat, *wisdom*, *faedah* dibalik tabir sesuatu dan bijaksana. Hikmah menurut banyak ahli tafsir adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dan batil. Dalam kaitan sebagai metode dakwah, hikmah berarti mendakwahi manusia dengan cara ilmiah agar manusia menerima dan melaksanakan syariat Islam menurut contoh Rasulullah saw.

2) Metode Mau'idzah al-Hasanah

Kata *wa'dz* pengertiannya lebih dekat kepada makna memberi nasihat atau pelajaran. Pengertian lain menjelaskan bahwa *wa'dz* juga bermakna peringatan dengan kebaikan yang bisa menyentuh hati. *Mau'idzah al-hasanah* sebagai metode dakwah adalah mengajak manusia dengan memberi pelajaran dan nasihat yang baik, yang dapat menyentuh perasaan dan dapat membangkitkan semangat untuk mengamalkan syari'at Islam.

3) Metode Mujadalah

Kata *wajadilhum* (bantahlah) menunjukkan agar seorang aktivis dakwah senantiasa meluruskan pandangan yang salah, dan menolak setiap pendapat yang tidak sejalan dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Mujadalah sebagai metode dakwah berarti mendakwahi manusia melalui diskusi dan dialog (debat) secara baik berdasarkan etika dan mekanisme diskusi (adab *al-munadharah*). Diantara prinsip dasar diskusi (debat) menurut ajaran islam ialah memertinggi kualitas argumen dan menghindari sentimen.

²² Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah.....*, 147.

4) Metode Di'ayat Ila Al-Khayr

Metode ini artinya mendakwahkan *al-islam* dengan cara mengajak pada kebaikan dan bersifat persuasif edukatif. Metode ini lazim digunakan kepada objek dakwah yang non-muslim sebagai upaya ekstensifikasi dakwah baik dengan bahasa lisan maupun tulisan agar mereka tahu dan mau menerima *al-islam*.

5) Metode Amr bi Al-Ma'ruf

Metode dakwah dengan cara ini berupa membina kualitas keimanan dan keislaman umat yang sudah menganut *al-islam*. Metode ini digunakan untuk intensifikasi dakwah dan berorientasi ke internal muslim agar lebih taat dalam menjalankan kewajibannya.

6) Metode Nahy bi Al-Mungkar

Metode dakwah ini adalaah mendakwahkan *al-islam* dengan cara preventif penyingkiran dan penolakan atas segala bentuk "penyakit" yang dapat merusak *al-islam* baik yang datangnya dari dalam maupun dari luar islam.

7) Metode Tasyhid

Metode dakwah ini dalam bentuk pembuktian atau permohonan, dimana da'i menjadi pengamal awal *al-islam*, sehingga *mad'u* tidak hanya mendengar dakwah yang ilmiah tapi dapat melihat dakwah yang alamiah.

8) Metode Idba bi Al-Nafsik

Metode dakwah dalam bentuk ini adalah mendakwahi manusia dengan cara mengawali memperingatkan terhadap diri sendiri atau internalisasi *al-islam* pada tingkat pribadi (dakwah *dzatiyah* atau dakwah *nafsiyah*).

9) Metode Nazh Al-Alamiy

Metode dakwah ini adalah mendakwahi manusia dengan menyelenggarakan wisata rohani untuk mengamati, memperhatikan, meneliti dan merenungkan keagungan Allah Swt melalui ciptaan-Nya (*tadzabur* alam).

10) Metode 'Ibarat Al-Qashash

Metode ini adalah mendakwahi manusia dengan cara bercermin pada kisah atau sejarah para rasul Allah yang banyak mengandung pelajaran.

11) Metode Amtsal

Metode dakwah ini adalah mendakwahi manusia dengan cara mengambil dan memberikan perumpamaan (*amtsal*, ilustrasi) yang positif dari berbagai fenomena

alam termasuk keberadaan manusia dalam hal ketaatan mereka terhadap *sunnatullah fi al-khalqi*. Apabila metode ini diekspresikan dalam bahasa lisan maupun tulisan, maka akan memiliki beberapa keagungan, antara lain memperlunak bunyi kritik atau nasihat (diplomatis) dan akan lebih meresap dan berkesan pada *mad'u*.

12) Metode Tabsyir

Metode dakwah ini adalah dengan memberikan kabar gembira dan memberikan daya tarik melalui iming-iming (*reward*, pahala) dalam mendorong *mad'u* agar memiliki optimisme dalam menghadapi hidup dan kehidupan.

13) Metode Tazkiyah

Metode dakwah dalam bentuk *tazkiyah* ini adalah mendakwahi manusia dengan cara memperbaiki sikap dan mental yang negatif dengan pendekatan taubat dari segala dosa lahir dan batin, serta menciptakan lingkungan yang bersih dari hal-hal yang bertentangan dengan *al-islam*.

14) Metode Doa

Metode dakwah dalam bentuk doa ini adalah mendakwahi manusia dengan cara memohon kepada Allah Swt, agar mereka menerima pesan dakwah sehingga dapat menerima *al-islam*. Sebagaimana doa Rasulullah saw kepada dua umat agar salah satunya menganut *al-islam*.

15) Metode Tasy'ir

Metode dakwah dengan *tasy'ir* ini adalah mendakwahi manusia dengan cara memperlihatkan *syi'ar al-islam* di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

16) Metode Tandzir

Metode *tandzir* ini adalah mendakwahi manusia dengan cara memberikan peringatan, memberikan kabar yang menakutkan dan mengambil tindakan berupa sanksi bagi setiap pelanggar ajaran al-islam.

17) Metode Tadzkir

Tadzkir sebagai metode dakwah dalam mendakwahi manusia dengan cara menyadarkan dirinya dan menciptakan situasi dan kondisi psikologis *mad'u* yang dapat menggiring ke arah terbentuknya kesadaran beragama.²³

²³ Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h. 34.

3. Perencanaan Dakwah

a. Pengertian Perencanaan Dakwah

Dalam organisasi dakwah, merencanakan di sini menyangkut merumuskan sasaran atau tujuan dari organisasi dakwah tersebut, menetapkan strategi menyeluruh untuk mencapai tujuan dan menyusun hierarki lengkap rencana-rencana untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan.

Perencanaan dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah takhthith. Perencanaan dalam dakwah islam bukan merupakan sesuatu yang baru, akan tetapi aktifitas dakwah di era modern membutuhkan sebuah perencanaan yang baik dan menjadi agenda yang harus dilakukan sebelum melangkah pada jenjang dakwah selanjutnya.

Sebuah perencanaan dikatakan baik, jika memenuhi persyaratan berikut :

- 1) Didasarkan pada sebuah keyakinan bahwa apa yang dilakukan adalah baik. Standar kebaikan dalam islam adalah yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- 2) Dipastikan betul bahwa sesuatu yang dilakukan memiliki manfaat. Manfaat ini bukan sekedar untuk orang yang melakukan perencanaan, tetapi juga untuk orang lain, maka perlu memperhatikan asas masalah untuk umat, terlebih dalam aktifitas dakwah.
- 3) Didasarkan pada ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan apa yang dilakukan. Untuk merencanakan sebuah kegiatan dakwah, maka seorang dai harus banyak mendengar, membaca, dan memiliki ilmu pengetahuan yang luas sehingga dapat melakukan aktivitas dakwah berdasarkan kompetensi ilmunya.
- 4) Dilakukan studi banding (*benchmark*). *Benchmark* adalah melakukan studi terhadap praktik terbaik dari lembaga atau kegiatan dakwah yang sukses menjalankan aktivitasnya.
- 5) Dipikirkan dan dianalisis prosesnya dan kelanjutan dari aktivitas yang akan dilaksanakan.

Berikut ini adalah unsur-unsur kerangka perencanaan dakwah dalam bentuk langkah dan aktivitas, yaitu ;

- 1) Dakwah harus memiliki visi, misi dan tujuan utama ke depan.

- 2) Mengkaji realitas dan lingkungan yang meliputi segala aspek yang terkandung di dalamnya.
- 3) Menetapkan tujuan yang mungkin dapat direalisasikan, yakni dengan mengikuti metode dakwah yang ada.
- 4) Mengusulkan berbagai bentuk wasilah atau sarana dakwah serta menetapkan alternatif pengganti.
- 5) Memilih sarana dan metode dakwah yang paling cocok
- 6) Dakwah harus bisa menjawab sasaran dakwah hal ini; apa tujuan dakwah? Di mana dakwah itu akan dilaksanakan? Kapan? Dan apa materi yang akan disampaikan?

Sementara itu Rosyad Saleh, yang dikutip dalam buku Manajemen Dakwah karya M. Munir dan Wahyu Ilaih menyatakan, bahwa perencanaan dakwah adalah proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis, mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka menyelenggarakan dakwah. Menurutnya, aktifitas dakwah akan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Perkiraan dan perhitungan masa depan.
- 2) Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka menentukan tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 3) Menetapkan tindakan-tindakan dakwah serta memprioritaskan pada pelaksanaannya.
- 4) Menetapkan tindakan-tindakan dakwah serta penjadwalan waktu, lokasi, penetapan biaya, fasilitas, serta faktor lainnya.²⁴

b. Jenis-jenis Perencanaan Dakwah

a. Rencana Strategis vs Rencana Operasional

Rencana strategis merupakan rencana yang berlaku bagi seluruh organisasi, yaitu menentukan sasaran umum organisasi dan berusaha menempatkan organisasi tersebut ke dalam lingkungannya. Sedangkan rencana operasional adalah rencana yang menempatkan rincian tentang cara mencapai keseluruhan tujuan organisasi. Letak perbedaan kedua rencana tersebut terletak pada kerangka waktu,

²⁴ M.Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah.....*, 95.

jangkauan dan mencantumkan rangkaian sasaran organisasi yang telah ditentukan.

b. Rencana Jangka Pendek vs Rencana Jangka Panjang

Rencana jangka pendek adalah rencana dengan asumsi kerangka waktu paling tidak selama satu tahun. Sedangkan rencana jangka panjang adalah rencana dengan kerangka batas waktu tiga tahun ke atas. Untuk jangka menengah adalah periode waktu di antara keduanya.

c. Rencana yang Mengarahkan (*directional*) vs Rencana Khusus

Rencana khusus adalah sebuah rencana yang telah dirumuskan dengan jelas serta tidak menyediakan ruang bagi interpretasi. Misalnya, seorang manajer dakwah berusaha untuk lebih gencar menggalakkan program dakwahnya, karena melihat kondisi masyarakat tertentu yang mengkhawatirkan.

Sedangkan pada rencana *directional* lebih menekankan pengidentifikasian garis-garis pedoman umum. Rencana *directional* adalah rencana yang fleksibel yang menetapkan pada pedoman umum. Namun perlu diingat sisi negatif dari rencana *directional* adalah hilangnya kejelasan pada rencana khusus.

d. Rencana Sekali Pakai

Rencana sekali pakai atau biasa disebut dengan “frekuensi penggunaan” adalah rencana yang digunakan sekali saja yang secara khusus dirancang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan situasi khusus dan diciptakan sebagai respons terhadap keputusan-keputusan yang tidak terprogram yang diambil oleh para manajer. Kebalikan dari rencana ini adalah rencana tetap yakni rencana-rencana yang tetap ada memberikan bimbingan bagi kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dalam organisasi.²⁵

²⁵ M.Munir dan Wahyu Ilaihi, *Ibid*,110-112.

c. Sasaran dasar Perencanaan Dakwah

1) Multinitas Sasaran

Secara sepintas, boleh jadi aktivitas organisasi dakwah itu hanya bertujuan pada konteks ubudiyah atau vertikal saja yang sasarannya keimanan. Dengan kata lain, sasaran dakwah diorientasikan untuk mengislamkan yang belum islam, menambah keimanan bagi yang sudah beriman dan memberikan jawaban umat pada permasalahan kehidupan beragama.

2) Sasaran yang Ditetapkan Dakwah

Sasaran yang ditetapkan dakwah adalah pernyataan-pernyataan resmi sebuah organisasi agar dipercaya oleh publik sebagai sasarannya. Dalam organisasi dakwah, sasaran ini bisa dalam bentuk pamflet, selebaran dan buletin yang dikeluarkan.

3) Cara Tradisional Menetapkan Sasaran Dakwah

Sasaran dakwah secara tradisional bertujuan untuk memandu dan mengontrol arah yang sudah ditetapkan para manajer. Adapun pengertian penetapan sasaran tradisional adalah sasaran ditetapkan, kemudian diklasifikasikan menjadi subsasaran untuk setiap hirarki organisasi.

4) Manajemen Berdasarkan Sasaran (*Management by Objective*)

Pada manajemen berdasarkan sasaran ini merupakan salah satu manajemen yang banyak digunakan oleh organisasi-organisasi. Manajemen berdasarkan sasaran yaitu sistem manajemen di mana sasaran kinerja yang terperinci ditentukan bersama-sama oleh anak buah dengan pimpinan mereka.

Kesetimewaan MBO (*Management by Objective*) ini adalah terletak pada pengubahan sasaran-sasaran menyeluruh kemudian diklasifikasikan lebih rinci bagi unit-unit organisasi dan masing-masing anggota sebagai gambaran langkah-langkah dalam MBO ini adalah :

- a) Merumuskan strategi dan seluruh sasaran organisasi.
- b) Mengklasifikasikan sasaran-sasaran penting antara unit divisi dan departemen.
- c) Para manajer unit secara bersama-sama menentukan sasaran-sasaran terperinci bagi unit mereka.

- d) Menetapkan sasaran-sasaran secara terperinci bagi semua anggota departemen.
- e) Rencana-rencana tindakan yang menetapkan bagaimana sasaran-sasaran itu akan dicapai, diperinci dan disepakati oleh manajer dan anak buahnya.
- f) Rencana-rencana tindakan itu dilaksanakan.
- g) Kemajuan ke arah sasaran itu dilaksanakan.
- h) Keberhasilan mencapai sasaran distimulasikan oleh imbalan (*reward*) berdasarkan kerja.²⁶

B. Rohani Islam

1. Pengertian Rohani Islam

Kerohanian Islam (disingkat ROHIS) berasal dari dua kata, yaitu kerohanian dan Islam. Kerohanian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional, sebagaimana dikutip oleh Ummu Hanifah, berasal dari kata dasar “Rohani” yang artinya berkaitan dengan roh/rohaniah. Diberi imbuhan “ke-an” menjadi kerohanian yang berarti sifat-sifat rohani atau perihal rohani.

Sedangkan Islam secara etimologis berasal dari bahasa Arab “*Salima*” yang berarti selamat sentosa. Dari kata ini dibentuk “*aslama*” yang berarti memelihara dalam keadaan yang selamat sentosa, dan juga berarti menyerahkan diri, tunduk, patuh dan taat. Kata “*aslama*” itulah yang menjadi kata pokok dalam “Islam”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Islam berarti “agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw berpedoman pada kitab suci Al-Qur’an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah Swt. Islam adalah agama yang memuat ajaran tentang tata hidup yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, maka pengajaran agama Islam sebenarnya harus berarti pengajaran tentang tata hidup yang berisi pedoman pokok yang akan digunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupan di dunia ini dan untuk menyiapkan kehidupan yang sejahtera di akhirat nanti.

Kerohanian Islam (ROHIS) merupakan sebuah organisasi yang mewadahi siswa siswi yang beragama Islam untuk berkumpul dan bertujuan memperdalam dan memperkuat ajaran Islam. ROHIS juga merupakan salah satu bentuk organisasi

²⁶ M.Munir dan Wahyu Ilaihi, *Ibid*, h. 113-115.

ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas.²⁷

2. Fungsi Dibentuknya Rohani Islam

Fungsi ROHIS yang sebenarnya adalah sebagai forum, pengajaran, dakwah, dan sarana tambahan bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman ke-Islaman. Kegiatan-kegiatan keagamaan Islam yang diinisiasi dan dilaksanakan ROHIS berfungsi antara lain untuk mempererat tali silaturahmi sesama siswa dan sebagai wadah untuk memperdalam ajaran-ajaran agama Islam. ROHIS juga berfungsi sebagai media untuk membina mental spiritual peserta didik agar tidak mudah goyah dan terjerumus pada hal-hal negatif.²⁸

3. Tujuan Dibentuknya Rohani Islam

Tujuan ROHIS antara lain meningkatkan kesadaran dan ketakwaan kepada Allah Swt, memperbaiki akhlak dan budi pekerti yang luhur, memahami hakikat hukum Islam dan memupuk rasa persatuan dan kesatuan sebagai sesama muslim serta menumbuhkan secara tidak langsung kader-kader (calon) pemimpin Islam agar mampu terjun dalam pembangunan bangsa dan negara dengan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam (Islam kaffah) dalam kehidupan sehari-hari.

Disebutkan dalam Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) Kementerian Agama, bahwa peran dan tujuan ROHIS antara lain sebagai berikut :

- a) Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sesuai norma agama serta mampu mengamalkannya.
- b) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat.
- c) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik.
- d) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- e) Menumbuh-kembangkan akhlak Islami yang mengintergrasikan hubungan dengan Allah Swt, Rosul, manusia, dan alam sekitar.

²⁷ Nasrullah Nurdin, *Pedoman Pembinaan Rohis di Sekolah dan Madrasah*, 1 ed. (Jakarta : Erlangga, 2018), 25-26.

²⁸ *Ibid*, 29.

- f) Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah Islamiah.
- g) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik.
- h) Memberikan peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi yang baik.
- i) Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya secara mandiri maupun kelompok.
- j) Menumbuh-kembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.²⁹



²⁹ Nasrullah Nurdin, *Ibid*, h. 20-30.

DAFTAR RUJUKAN

Buku :

- An-Nabiry, Fathul Bahri. *Meniti Jalan Dakwah*. Jakarta : Amzah, 2008.
- Anggota IKAPI, *Asas-Asas Manajemen*. Bandung : Alumni, 2006.
- Arifin, Anwar. *Dakwah kontemporer, Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011.
- Ansory, Isnan. *Silsilah Tafsir Ayat Ahkam*, 1 ed. Jakarta : Rumah Fiqih Publishing, 2018.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta : Rajawali Pres, 2010.
- Effendi, Usman. *Asas Manajemen*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014.
- Fakhruroji, Moch. *Dakwah di Era Media Baru*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2017.
- Hamka, *Prinsip dan Kebijaksanaan Dakwah Islam*. Jakarta : Gema Insani, 2018.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta : Bumi Aksara, 2011.
- Karyoso, *Manajemen Perencanaan dan Penganggaran*. Jakarta : PTIK Press & Restu Agung, 2005.
- M.Munir dan Ilaihi,Wahyu. *Manajemen Dakwah*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara, 2010.
- Nurdin, Nasrullah. *Pedoman Pembinaan Rohis di Sekolah dan Madrasah*, 1 ed. Jakarta : Erlangga, 2018.
- P. Robbins, Stephen. dan Coulter, Mary. *Manajemen*. Jakarta : Erlangga, 2010.
- Pahlawan Kayo, RB. Kahatib. *Manajemen Dakwah, dari Dakwah Konvensional menuju Dakwah Profesional*. Jakarta : Amzah, 2007.
- Rifa'I, Muhammad dan Fadhli, Muhammad. *Manajemen Organisasi*. Bandung : Cita Pustaka Media Perintis, 2013.
- Rukmana, Nana. *Masjid dan Dakwah*. Jakarta : Al-Mawardi Prima, 2002.

- Ruslan. Rosady, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, 1ed. Jakarta: Raja Grafindo, 2010.
- Sangadji. Etta Mamang, dan Sopian, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Sanusi, Anwar. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat, 2016.
- Seran, Sirilius. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial*. Yogyakarta : Deepublish, 2020.
- Sholihin, Ismail. *Manajemen Strategik*. Bandung : Erlangga, 2012.
- Siswanto, B. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Cet XVI, 2016.
- Suhardi, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*. Yogyakarta : Gava Media, 2018.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2019.
- Sukayat, Tata. *Ilmu Dakwah*. Bandung : Simbiosia Rekatama Media, 2015.
- _____. Tata. *Quantum Dakwah*. Jakarta : Rineka Cipta, 2009.
- Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta : Kencana, 2016.
- Usman, Husaini. *Manajemen; Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara, 2014.
- Wiludjeng SP, Sri. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2007.
- Yusuf, Samsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017.
- Zainuddin, *Rahasia Keberhasilan Dakwah*. Surabaya : Ampel Suci, 1994.

Jurnal :

Arumsari, Asri. Misdar, Muh.dan Samiha, yulia Tri. Manajemen Ekstrakurikuler ROHIS di Sekolah Menengah Atas (SMA) Palembang, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.2 No.1, Juni 2020.

Arraiyyah, Hamdar. Pasang Surut Politik Islam, *Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan*, Vol. 72 No. 2, 2011.

Rosidin dan Aeni, Nurul. Pemahaman Agama dalam Konteks Kebangsaan, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol.2 No.2, Desember 2017.

Rosyid Ridla, Muhammad Perencanaan dalam Dakwah Islam, *Jurnal Dakwah*, Vol.4 No.2, Desember 2008.

Skripsi :

Nurjanah, “Perencanaan Dakwah Majelis Ta’lim Sister Fillah dalam Pengajian Mingguan di Masjid Al-Mujahidin Rawa Laut Bandar Lampung” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019).

Imam Prabowo, “Perencanaan Dakwah Masjid Al-Maghfiroh dalam Khotmil Qur’an di Kelurahan Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019).

Santanu Destian, “Evaluasi Program Dakwah Rohani Islam dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan di SMAN 16 Bandar Lampung” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019).

Soleh Setiawan, “Stategi Dakwah Rohis dalam Meningkatkan Nilai-nilai Agama di SMAN 1 Leuwiliang Bogor” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014).

Sumber Online :

Pakar Komunikasi, Lima Jenis Metode Penelitian Kualitatif-pendekatan dan karakteristiknya, (Online), tersedia di <https://pakarkomunikasi.com/jenis-metode-penelitian-kualitatif>

Vanya Karunia Mulia Putri, *Observasi; Pengertian Para Ahli*, (3 Agustus 2021),
<https://www.kompas.com/skola/read/2021/08/03/164904169/observasi-pengertian-para-ahli-tujuan-ciri-ciri-dan-jenisnya>

Wawancara :

Arif Ainun Na'im, *Wawancara Dengan Ketua Umum ROHIS, SMA Negeri 1 kotagajah*, 8 Agustus 2021.

Subakir, *Wawancara Dengan Pembina ROHIS, Kantor SMA Negeri 1 Kotagajah* 9 September 2021.

Maya Puspita Sari, *Wawancara Dengan Mentoring Program Tarbiyah ROHIS Akhwat, Rumah*, 31 Agustus 2021.

Imam Ariadi, *Wawancara dengan Kader ROHIS, SMA Negeri 1 Kotagajah*, 21 September 2021.

Dokumen :

Dokumen SMA Negeri 1 Kotagajah dalam bentuk Letak Geografis, Sejarah, Visi dan Misi SMA Negeri 1 Kotagajah.

Dokumen ROHIS SMA Negeri 1 Kotagajah dalam bentuk catatan, File Word Proposal Program Kerja, File Word Tugas dan Tanggung Jawab Pengurus, Laporan Pertanggung Jawaban Kegiatan dan Foto-Foto Kegiatan ROHIS SMA Negeri 1 Kotagajah .